

**PERAN PENTING PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
RANAH ETIKA DIGITAL DI ERA KEMAJUAN GLOBALISASI
TEKNOLOGI DAN INFORMASI MEDIA SOSIAL DI INDONESIA**

Dwi Pramono
Universitas Sebelas Maret
dwipramono@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini ditulis dengan tujuan menganalisis lebih lanjut arti penting pendidikan kewarganegaraan terhadap warga negara dalam konteks kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada media sosial di Indonesia yang semakin hari semakin berkembang, selain itu artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai dampak-dampak yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi informasi dan pentingnya etika digital dalam berperilaku di dunia maya hingga solusi yang dibutuhkan untuk menghadapi krisis moral yang dihasilkan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dengan memperoleh informasi dari literatur-literatur digital, artikel ilmiah dan jurnal-jurnal bereputasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini membuktikan adanya dampak negatif yang begitu besar diakibatkan karena maraknya penyebaran konten-konten negatif yang diperoleh dari media sosial. Pengguna media sosial di Indonesia rata-rata masih memiliki literasi digital yang rendah dan sering berperilaku tidak baik dalam penggunaannya, hal ini membuktikan bahwa pendidikan kewarganegaraan begitu penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar pengguna media sosial atau *netizen* mencapai pendidikan karakter dan literasi digital yang baik dalam penggunaan media sosial. Bisa diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam pengembangan karakter dan etika, terutama dalam konteks penggunaan media sosial, pendidikan kewarganegaraan adalah kunci dan pilar utama dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan beretika di tengah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, teknologi informasi, media sosial, SDM, etika

ABSTRACT

This article aims to further analyze the significance of civic education for citizens in the context of advancements in science and technology, particularly in social media in Indonesia, which is increasingly developing. Moreover, this article seeks to gain a deeper understanding of the impacts generated by the development of information technology and the importance of digital ethics in online behavior, as well as the solutions needed to address the resulting moral crisis. The method used in writing this article is a literature study, obtaining information from digital literature, scientific articles, and reputable journals. The results obtained in this research demonstrate the significant negative impacts caused by the proliferation of negative content on social media. The average social media user in Indonesia still has low digital literacy and often exhibits inappropriate behavior in its use. This proves that civic education is crucial for improving the quality of human resources so that social media users or netizens achieve good character education and digital literacy in social media usage. It can be concluded that civic

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

education is very important in character and ethics development, especially in the context of social media use. Civic education is the key and main pillar in forming an intelligent, critical, and ethical society amid the advancement of science and technology.

Keyword: Civic Education, information technology, social media, human resources, ethics

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangannya terlihat sangat masif hingga saat ini, hal tersebut ditandai dengan terciptanya berbagai teknologi informasi dan komunikasi[1]. Bahkan dari waktu ke waktu berbagai macam rupa dari teknologi terus menerus menghasilkan temuan yang menarik, mulai dari *smart phone*, komputer, *smart* aplikasi dan lainnya[2].

Dalam kehidupan sebagai warga negara, penting bagi setiap masyarakat mengetahui perkembangan dan akibat yang ditimbulkan dari semakin besarnya kemajuan digital di era teknologi informasi dan komunikasi ditambah lagi dengan kehadiran internet yang membuat berbagai akses terhadap berita atau informasi secara global di seluruh dunia bisa tersampaikan secara hitungan jam bahkan hanya dengan hitungan detik saja, tentu hal tersebut memiliki dampak positif yang cukup besar bagi masyarakat karena mereka bisa cepat menerima informasi[3][4].

Akan tetapi, era kemajuan teknologi dan informasi juga bisa menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan justru bisa menimbulkan kerugian, hal tersebut akan terjadi apabila informasi yang tersebar melalui internet mengandung unsur isu, sara, pornografi maupun informasi palsu atau *hoax*, maka dari itu sangat penting bagi masyarakat untuk dapat memilih berbagai informasi yang masuk di media sosial mereka untuk memastikan muatan yang ada di dalamnya merupakan informasi yang bisa dipercaya dan jauh dari unsur-unsur negatif seperti beberapa contoh hal di atas[2].

Perkembangan digitalisasi teknologi semakin menjadi *trend* dalam kehidupan bermasyarakat dari masa ke masa. Bahkan adanya berbagai perkembangan tersebut

membuat beberapa negara di seluruh dunia mencanangkan revolusi industri 4.0 yang mana seluruh aspek dalam kehidupan manusia memanfaatkan teknologi digital[5].

Hal tersebut menjadi hal yang positif bagi kehidupan manusia, karena akan menghasilkan berbagai output yang lebih efisien dan efektif, seperti contohnya transfer bank tidak lagi harus menggunakan mesin atm, tetapi sudah banyak berbagai bank yang menggunakan *e-banking* sebagai fasilitas untuk nasabahnya.

Berbicara mengenai teknologi informasi dan komunikasi, media sosial yang berbasis pada internet masih menjadi pokok yang paling besar dalam proses perkembangannya, zaman yang semakin maju seperti sekarang dapat dipastikan rata-rata orang di Indonesia bahkan dunia dari yang muda hingga tua banyak yang telah menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi baik berupa berita maupun bentuk hiburan atau informasi lainnya[5].

Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: *We Are Social*

Berdasarkan data yang diperoleh dari *We Are Social* pada bulan Januari 2023, ada terdapat 213 juta individu penduduk Indonesia yang tercatat aktif dalam penggunaan media sosial, hal tersebut mengartikan bahwa ada sekitar 77% dari total seluruh populasi di Indonesia yang tercatat kurang lebih sebanyak 276,4 juta

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

jiwa di awal tahun tersebut. Dari data itu terdapat peningkatan pengguna media sosial yang tercatat dari tahun sebelumnya meningkat sebanyak 5,44% [6].

Seringkali di setiap media sosial yang memuat berbagai informasi pro dan kontra di kalangan masyarakat dibumbui dengan komentar-komentar yang berisi perdebatan, kegaduhan, dan juga pendapat atas ketidaksetujuan terhadap konten yang disediakan, selain itu para pengguna media sosial juga bebas menyampaikan pendapat di atas pendapat orang lain yang disajikan dalam berbagai bentuk komentar dan balasan. Terkadang perdebatan di media sosial bisa berdampak ke kehidupan dunia nyata karena media sosial ini juga membentuk konstruksi pemaknaan tentang asumsi sosial yang bisa berujung pada pencemaran nama baik, serangan terhadap personal (*ad hominem*), bahkan kata-kata tidak senonoh dan tidak beretika muncul untuk membalas komentar lawan bicara di media sosial. Untuk itu diperlukan pendidikan kewarganegaraan yang akan membentuk pemikiran para masyarakat pengguna media sosial untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak, santun, dan beretika. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter warga negara yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki kesadaran moral dan etika yang tinggi [7].

Adapun cara yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan pendidikan moral dan etika serta pendidikan kewarganegaraan yang benar kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemikiran Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas secara pola pikir. Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas dengan melihat dampak negatif media sosial bagi masyarakat dengan kualitas *mindset* Sumber Daya Manusia Indonesia yang masih kurang baik. Maka dengan berbagai runtutan permasalahan yang ada di atas, penulis merumuskan

beberapa pertanyaan yaitu apa yang menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan penting bagi etika penggunaan Media Sosial serta bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan Sumber Daya Manusia pengguna media sosial di Indonesia? [4]

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *literatur review*. Studi kepustakaan merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif. Metode ini menjadi sumber daya pustaka berupa dokumen-dokumen yang relevan seperti jurnal, prosiding, dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian untuk dijadikan sebagai data penelitian. Data penelitian tersebut akan dikaji, dicatat dan diolah sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data oleh penulis dalam penelitian [8].

HASIL

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak sekali definisi dalam konsep yang dimilikinya, banyak ahli yang memiliki pendapat yang berbeda secara tulisan namun konsep dan artian yang terdapat di dalamnya kurang lebih memiliki definisi yang sama. Menurut Zamroni dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan dalam mempersiapkan warga negara menjadi masyarakat yang mampu berpikir secara mendalam di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara [9].

Definisi dari ahli yang lain yaitu Sudjatmoko menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan dalam partisipasinya secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara [10]. Apabila disimpulkan maka konsep dari beberapa ahli di atas kurang lebih memiliki definisi yang mengarah ke hal yang sama yaitu, bahwa pendidikan kewarganegaraan dikemukakan sebagai pendidikan yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi individu, meningkatkan kesadaran individu sebagai kewajiban seorang warga negara, hingga mempersiapkan warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting bagi warga negara dalam ranah pengembangan karakter dan etika yang baik dalam kehidupan di masyarakat dan umum, tidak terkecuali dalam aktivitas bermedia sosial di tengah merebaknya teknologi informasi dan semakin berkembangnya digitalisasi yang mana berbagai macam informasi, baik dari skala nasional maupun skala internasional sangat mudah didapatkan saat ini[6]. Media sosial memiliki dampak besar terhadap perkembangan globalisasi, dalam era digital media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam pertukaran informasi dan interaksi antar individu tanpa harus bertemu secara langsung, akan tetapi media sosial juga memiliki dampak negatif lain seperti maraknya penyebaran informasi palsu atau *hoax* yang kerap kali membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan yang salah, bahkan tidak sedikit dari mereka yang ikut memperluas berbagai bentuk informasi palsu ini karena terlanjur percaya dengan konten informasi yang ada di dalamnya dan diyakini bahwa informasi tersebut merupakan informasi yang benar[11].

Media sosial juga sangat rentan dengan konten ujaran kebencian, isu, SARA, penipuan, judi online dan pelecehan yang

bisa merugikan berbagai pihak terutama dalam hal ini adalah masyarakat pengguna media sosial, tidak sedikit juga perpecahan yang timbul di masyarakat disebabkan oleh konten media sosial yang mengadu domba pemikiran-pemikiran dalam masyarakat dan mengarah ke isu SARA, banyak kasus-kasus yang menyebabkan perpecahan kerukunan antar umat beragama karena statement adu domba yang disebarluaskan di media sosial oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Maka, dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk etika digital dengan memberikan wawasan mengenai konsekuensi sosial dan moral dari perilaku bermedia sosial yang tidak etis dan menyebabkan konflik hingga kerugian seperti contoh yang telah dijelaskan di atas[12].

Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam proses pengembangan literasi digital, yang mana literasi digital ini sangatlah penting dalam era digital karena akan membantu setiap komponen masyarakat yang menggunakan media sosial untuk memahami cara menggunakan media sosial secara bijak, efektif dan membangun perspektif yang tepat dalam proses penerimaan informasi, seperti halnya ketika terdapat informasi *hoax*, apabila masyarakat telah dibekali dengan literasi digital yang baik, maka yang selanjutnya terjadi adalah mereka tidak akan mudah percaya dan mencari informasi yang kredibel dari sumber-sumber resmi yang lebih terpercaya, selain itu masyarakat yang dibekali dengan literasi digital yang baik juga tidak akan mudah terprovokasi dengan informasi yang mengadu domba sehingga konflik tidak mudah terjadi[13]. Dengan demikian, melalui pendidikan kewarganegaraan yang mengembangkan literasi digital akan membuat masyarakat dengan mudah membedakan informasi yang benar dan salah serta membangun masyarakat yang cerdas dan beretika.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) juga sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pengguna media sosial di Indonesia, hal ini bertujuan agar konten-konten yang bermuatan negatif serta memicu perdebatan dan adu domba yang dihasilkan oleh media sosial tidak terlalu mempengaruhi pemikiran-pemikiran masyarakat untuk menyikapinya pula dengan negatif[14]. saat ini masih sangat banyak konten yang sebenarnya mendidik namun tidak diminati oleh masyarakat, namun sebaliknya, akun-akun yang berisi hal yang tidak berfaedah seperti akun gosip, akun public figur, dan semacamnya lebih digandrungi oleh masyarakat ketimbang akun yang berisi konten edukasi yang dapat menambah ilmu dan memperkuat pemikiran kritis masyarakat yang melihatnya, hal inilah yang masih menjadi masalah yang dialami oleh masyarakat pada umumnya[15].

Masyarakat media sosial atau seringkali orang menyebutnya sebagai *netizen* di Indonesia saat ini sebenarnya masih belum siap dalam menerima tantangan dalam bermedia sosial, kebanyakan ditemui apabila terjadi kesalahpahaman antar pengguna media sosial, maka yang selanjutnya terjadi adalah perdebatan yang mengarah pada penyerangan terhadap personal (*ad hominem*) dan denial terhadap opini masing-masing walaupun sebenarnya opini yang mereka miliki tidak mempunyai dasar-dasar data yang tepat, tidak jarang juga ditemui muatan-muatan komentar negatif terhadap media tertentu karena tidak terima atas kritik yang diberikan kepada perilaku di bermedia sosial yang dilakukan oleh *netizen* di Indonesia[11].

Gambar 2. Serangan komentar Netizen RI Terhadap Akun Instagram Microsoft (Sumber: CNN)



Data di atas menunjukkan bahwa, rata-rata *netizen* di Indonesia memiliki literasi digital yang buruk, SDM yang belum siap, dan etika digital yang rendah. Mereka menanggapi kritikan dari media dengan menyerang balik dengan hujatan dan *re-report* secara massal media terkait karena tidak terima dengan apa yang disampaikan oleh media-media tersebut, hal yang dilakukan oleh *netizen* ini tentunya tidak mengembalikan nama baik pengguna media sosial atas kritik yang disampaikan, namun sebaliknya yaitu malah memperburuk citra dari netizen itu sendiri[16].



Gambar 3. Komentar Sindiran *Netizen* atas Kritik yang Diberikan Media Sumber: Tiktok CNN Indonesia

Sulit untuk memberikan edukasi, sosialisasi, dan pendidikan untuk beretika di dunia maya terhadap ratusan juta masyarakat yang menggunakan media sosial di Indonesia, karena penggunaan media sosial ini bukan hanya dari kalangan generasi milenial dan gen-Z melainkan orang yang sudah tua dan anak-anak dibawah umur juga mulai banyak yang menggunakan, sehingga tugas masyarakat berpendidikan dan pemerintah cukup berat untuk mengatasi permasalahan ini.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

Tentunya berbagai pihak seperti masyarakat, komunitas digital, dan pemerintah harus berkolaborasi dalam peningkatan pendidikan dan mutu Sumber Daya Manusia dalam menghadapi dampak negatif yang diberikan media sosial saat ini, apalagi sangat jelas terlihat dengan bukti-bukti di atas bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia belum siap dengan perkembangan teknologi terutama dalam aspek media sosial apabila kita melihat dari sudut pandang perilaku mereka dalam bermedia sosial[17].

Sudah menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah tentunya dalam mengatasi hal ini, sehingga dukungan dalam bentuk anggaran maupun program peningkatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk peningkatan literasi digital sangat diperlukan bagi *netizen* di republik ini, agar tujuan pembangunan berkelanjutan dan Indonesia Emas 2045 bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai[18][19].

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan didefinisikan sebagai pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan warga negara untuk menjadi individu yang berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Para ahli menyepakati bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu, meningkatkan kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara, serta mempersiapkan partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan[20].

Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam pengembangan karakter dan etika, terutama dalam konteks penggunaan media sosial. Dengan meningkatnya akses informasi melalui teknologi digital, masyarakat perlu memahami konsekuensi sosial dan moral dari perilaku bermedia sosial yang tidak etis. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pengembangan literasi digital, yang

membantu masyarakat menggunakan media sosial secara bijak dan efektif[11].

Literasi digital yang baik akan membuat masyarakat lebih kritis terhadap informasi yang diterima, menghindari penyebaran hoax, dan tidak mudah terprovokasi oleh konten yang memecah belah. Peningkatan mutu pengguna media sosial melalui edukasi dan literasi digital sangat diperlukan. Konten edukatif harus lebih diminati untuk menggantikan konten yang tidak bermanfaat. Masyarakat perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan etika yang baik dalam bermedia sosial. Tantangan besar dihadapi dalam memberikan edukasi dan sosialisasi etika digital kepada ratusan juta pengguna media sosial di Indonesia.

Kolaborasi antara masyarakat, komunitas digital, dan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan mutu SDM dan menghadapi dampak negatif media sosial. Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam mengatasi masalah etika digital dalam bermedia sosial ini. Dukungan berupa anggaran dan program pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan visi Indonesia Emas 2045. Terakhir Pendidikan Kewarganegaraan adalah kunci dan pilar utama dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan beretika di tengah berkembang pesatnya ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi[6].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," vol. 2, no. 2, 2018, [Daring]. Tersedia pada: https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureli_gia
- [2] L. Suryatni, "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN LITERASI MEDIA DALAM MENCERDASKAN NETIZEN DI MEDIA SOSIAL."
- [3] A. P. Kewarganegaraan, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA."

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

- [4] "503-985-1-SM".
- [5] Syamsuar dan Reflianto, "PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- [6] H. Satria, N. Program, S. Pendidikan Guru, S. Dasar, F. Keguruan, dan I. Pendidikan, "Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 2, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/ratusan-anak-jadi-korban-bullying-di-KEWARGANEGARAAN,> *PAEDAGOGIA*, vol. 21, no. 2, hlm. 142, Sep 2018, doi: 10.20961/paedagogia.v21i2.23922.
- [7] N. S. Bila, F. D. Wahyuni, dan T. H. Nurgiansah, "Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 20, no. 1, hlm. 1, Apr 2023, doi: 10.24114/jk.v20i1.39530.
- [8] "43-Article Text-72-1-10-20200513".
- [9] P. Pancasila dan D. Kewarganegaraan, "Jurnal Etika Demokrasi Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X IPA Batara Gowa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 3)," 2019. [Daring]. Tersedia pada: www.unismuh.ac.id
- [10] "Bab II Kajian Pustaka 2.1. Kajian Teori 2.1.1 Pendidikan Kewarganegaraan 2.1.1.1 Pengertian dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)."
- [11] M. Muchtarom, A. Y. Pramanda, dan R. V. P. Hartanto, "PENGUATAN ETIKA DIGITAL PADA SISWA UNTUK MENANGGULANGI PENYEBARAN BERITA BOHONG (HOAX) DI MEDIA SOSIAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN," *PAEDAGOGIA*, vol. 21, no. 2, hlm. 142, Sep 2018, doi: 10.20961/paedagogia.v21i2.23922.
- [12] "Jurnal Formatif 2(2): 90-101."
- [13] D. Jonathan, "Penyalahgunaan Media Sosial dalam Komunikasi Politik dapat Membahayakan Demokrasi," *Nomos: Law Review*, vol. 1, hlm. 1–1, 2023, doi: 10.11111/nomos.xxxxxxx.
- [14] H. D. Atmanti, "INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN."
- [15] M. P. Rezky, J. Sutarto, T. Prihatin, A. Yulianto, I. Haidar, dan A. Surel, "To cite this article: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES," 2019.
- [16] N. Fauziah, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN NETIZEN INDONESIA PALING TIDAK SOPAN PADA MEDIA ONLINE CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM."
- [17] N. Isro Hayati *dkk.*, "PT. Media Akademik Publisher HAKIKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN UTUH SARJANA ATAU PROFESIONAL (Studi Kasus Etika Dalam Bermedia Sosial di Era PEMILU 2024) Oleh," *JMA*, vol. 2, no. 6, hlm. 3031–5220, 2024, doi: 10.62281.
- [18] U. Khairiyah dan H. R. Dewinda, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu," *Psyche 165 Journal*, hlm. 119–124, Jul 2022, doi: 10.35134/jpsy165.v15i3.175.
- [19] M. Saputra, "Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa," 2022.
- [20] "Outlook Demokrasi LP3ES."

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"